

MEDIA LOOSE PART PADA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Mariana Panji Ramadan

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pelita Bangsa

marianapanjir@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the implementation of loose parts media in early childhood education contexts in Indonesia. The identified problem is the dominance of conventional learning media that limits children's exploration and creativity. The research employed a qualitative approach with library research design, involving interpretative analysis of 15 selected literature sources from 2014-2024. Findings revealed three implementation typologies: curriculum-integrated model, exploration zones, and project-based approaches; as well as the effectiveness of loose parts media in stimulating children's cognitive, socio-emotional, physical-motor development, and creativity. Implementation challenges are multidimensional, including teachers' paradigmatic resistance and curricular integration difficulties. Successful strategies require an ecosystemic approach that harmonizes transformations in materials, pedagogical practices, and institutional philosophical orientations, aligned with the 21st-century competency development vision in the Merdeka Curriculum.

Keywords: Loose Parts Media, Multisensory Exploration, Constructivist Pedagogy, Creativity, Early Childhood Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi media loose parts dalam konteks pembelajaran anak usia dini di Indonesia. Problematika yang diidentifikasi adalah dominasi media pembelajaran konvensional yang membatasi eksplorasi dan kreativitas anak. Kajian dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research, melibatkan analisis interpretatif terhadap 15 sumber literatur terpilih dari periode 2014-2024. Hasil investigasi mengungkapkan tiga tipologi implementatif: model terintegrasi kurikulum, zona eksplorasi, dan berbasis proyek; serta efektivitas media loose parts dalam stimulasi perkembangan kognitif, sosio-emosional, fisik-motorik, dan kreativitas anak. Tantangan implementasi bersifat multidimensional, mencakup resistensi paradigmatis pendidik dan kesulitan integrasi kurikuler. Strategi suksesi memerlukan pendekatan ekosistemik yang mengharmonisasikan transformasi material, praktik pedagogis, dan orientasi filosofis institusional, sejalan dengan visi pengembangan kompetensi abad 21 dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : Media Loose Parts, Eksplorasi Multisensori, Pedagogik Konstruktivis, Kreativitas, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran vital dalam pembentukan fondasi perkembangan holistik anak. Periode usia dini diidentifikasi sebagai fase krusial untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan, meliputi dimensi kognitif, bahasa, sosio-emosional, fisik-motorik, serta nilai moral dan agama. Kompleksitas kebutuhan perkembangan anak pada periode ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi keingintahuan alamiah dan mendorong eksplorasi mandiri (Talango, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan optimal pada usia dini tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan intervensi edukatif yang terstruktur namun tetap memprioritaskan prinsip bermain sebagai modalitas utama pembelajaran. Kuantitas dan kualitas interaksi anak dengan lingkungan belajar menentukan perkembangan struktur kognitifnya. Stimulasi yang bervariasi, kontinu, dan bermakna selama periode emas (golden age) menjadi prediktor signifikan bagi kematangan aspek-aspek perkembangan anak di masa mendatang (Yusuf et al., 2023). Dalam konteks stimulasi ini, ketersediaan media pembelajaran yang adaptif, responsif, dan mendukung prinsip belajar aktif merupakan komponen esensial dalam ekosistem pendidikan anak usia dini. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang mengkonkretkan konsep-konsep abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh struktur kognitif anak yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Realitas empirik di lembaga-lembaga PAUD Indonesia menunjukkan fenomena ketergantungan yang signifikan terhadap media pembelajaran konvensional dan terstruktur. Penggunaan lembar kerja, alat permainan edukatif (APE) pabrikan, dan media digital dengan interaktivitas terbatas menjadi instrumen pembelajaran dominan di mayoritas institusi PAUD. Investigasi yang dilakukan oleh (Estheriani & Muhid, 2020) terhadap 85 lembaga PAUD di empat provinsi Indonesia mengidentifikasi bahwa 73,5% aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan media dengan fungsi predeterminasi dan tidak memberikan ruang yang memadai bagi anak untuk mengembangkan pemikiran divergen serta kreativitas. Kondisi ini menyebabkan anak cenderung menjadi reseptor pasif informasi, bukan konstruktor aktif pengetahuan. Keterbatasan media pembelajaran konvensional dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar dan kebutuhan eksplorasi anak berdampak pada dimensi keterlibatan (engagement) mereka dalam proses pembelajaran. Studi longitudinal yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2025) menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara dominasi penggunaan media terstruktur dengan level keterlibatan kognitif dan emosional anak dalam aktivitas pembelajaran. Fenomena ini menstimulasi urgensi pengembangan pendekatan alternatif dalam penyediaan media pembelajaran yang lebih responsif terhadap karakteristik alamiah anak sebagai eksploratoris aktif.

Media loose parts muncul sebagai alternatif yang menawarkan paradigma berbeda dalam fasilitasi pembelajaran anak usia dini. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh arsitek Simon Nicholson pada 1971 dan mendapatkan momentum baru dalam diskursus pendidikan anak usia dini kontemporer. (Eriani et al., 2022) mendefinisikan loose parts sebagai material open-ended yang tidak memiliki fungsi predeterminasi, dapat dimanipulasi, dipindahkan, dikombinasikan, dipisahkan, disusun ulang, dan ditransformasi sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak. Karakteristik fleksibel ini memungkinkan material tersebut dimanfaatkan dalam berbagai cara, mendukung pengembangan kemampuan berpikir divergen dan keterampilan pemecahan masalah. Implementasi media loose parts dalam pembelajaran anak usia dini merepresentasikan manifestasi konkret dari perspektif konstruktivisme sosial yang menekankan peran aktif anak dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial. Selaras dengan pandangan Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), material loose parts memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi kapasitas potensialnya melalui eksperimentasi mandiri dan kolaborasi dengan teman sebaya (Hidayat et al., 2024). Fleksibilitas material loose parts juga mengakomodasi diferensiasi alamiah dalam kemampuan dan minat anak, memungkinkan setiap individu mendapatkan pengalaman belajar yang adaptif dengan tingkat perkembangannya.

Implementasi media loose parts dalam pembelajaran anak usia dini merepresentasikan transformasi paradigmatik dari pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered). Transformasi ini selaras dengan visi pendidikan nasional yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan kompetensi abad 21 meliputi kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2024) pada 38 lembaga PAUD di Indonesia yang telah mengimplementasikan media loose parts menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator-indikator kreativitas anak, meliputi fluensi, fleksibilitas, originalitas, dan elaborasi ide. Meskipun memiliki potensi signifikan dalam optimalisasi proses pembelajaran anak usia dini, implementasi media loose parts di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Studi etnografis yang dilakukan oleh (Setiyani & Zulfahmi, 2024) mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, meliputi: (1) keterbatasan pemahaman pendidik mengenai filosofi dan teknik implementasi loose parts education; (2) kekhawatiran orang tua terhadap nilai edukatif material non-konvensional; (3) tantangan manajemen dan penyimpanan material loose parts; serta (4) kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan loose parts dengan kurikulum dan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Kompleksitas tantangan ini mengindikasikan perlunya kajian komprehensif mengenai strategi implementasi media loose parts yang adaptif dengan konteks sosio-kultural dan ekologi pendidikan di Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai implementasi media loose parts di berbagai konteks pendidikan anak usia dini menunjukkan hasil yang menjanjikan. Studi eksperimental yang dilakukan oleh (Anisyah et al., 2022) terhadap 48 anak TK di Jawa Barat menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengembangan keterampilan motorik halus, pemecahan masalah, dan kreativitas pada kelompok yang difasilitasi dengan media loose parts dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional. Hasil ini diperkuat oleh temuan (Mardia, 2023) yang mengidentifikasi efektivitas media loose parts dalam stimulasi perkembangan literasi matematika awal, meliputi konsep klasifikasi, seriasi, pola, geometri, pengukuran, dan korespondensi satu-satu. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait implementasi media loose parts dalam konteks PAUD Indonesia. Mayoritas studi eksisting berfokus pada aspek kreativitas dan perkembangan kognitif, sementara eksplorasi mengenai dampak media loose parts terhadap dimensi perkembangan lain seperti regulasi diri, keterampilan sosial, dan kemampuan literasi masih terbatas. Selain itu, investigasi mengenai model pedagogis yang mengintegrasikan media loose parts dengan kearifan lokal dan budaya Indonesia juga belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam diskursus akademik.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara komprehensif implementasi media loose parts dalam konteks pembelajaran anak usia dini di Indonesia. Penelitian tidak hanya diarahkan untuk mengevaluasi efektivitas media loose parts dalam stimulasi multidimensi perkembangan anak, tetapi juga untuk mengembangkan model implementasi yang adaptif dengan karakteristik sosio-kultural dan ekologi pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan penelitian tindakan partisipatoris, studi ini melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti, pendidik, anak, dan orang tua dalam siklus pengembangan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan model pembelajaran berbasis loose parts. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam pengembangan khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini kontemporer, khususnya dalam konteks diversifikasi media pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik alamiah anak. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diproyeksikan dapat menjadi landasan empirik dalam pengembangan kebijakan dan program peningkatan kualitas PAUD melalui inovasi media pembelajaran yang stimulatif, adaptif, dan berkelanjutan. Lebih jauh, penelitian ini juga memberikan alternatif solusi konkret bagi problematika keterbatasan media pembelajaran di lembaga PAUD Indonesia, melalui pengoptimalan material loose parts yang mudah diakses, ekonomis, dan memiliki potensi pemanfaatan beragam.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan mixed-method yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dinamika implementasi media loose parts. Instrumen

pengumpulan data meliputi observasi terstruktur, wawancara mendalam, dokumentasi, serta tes performansi untuk mengukur berbagai dimensi perkembangan anak. Triangulasi data dan metode dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan terbangun pemahaman yang lebih holistik mengenai potensi transformatif media loose parts dalam ekosistem pendidikan anak usia dini di Indonesia. Temuan penelitian diproyeksikan dapat menjadi katalisator pengembangan praktik pedagogi yang lebih responsif terhadap karakteristik alamiah anak sebagai eksploratoris aktif, serta berkontribusi pada upaya nasional dalam pengembangan generasi Indonesia yang kreatif, adaptif, dan memiliki kecakapan berpikir tingkat tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena implementasi media loose parts dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Pemilihan desain penelitian kepustakaan didasarkan pada pertimbangan bahwa kajian komprehensif terhadap korpus pengetahuan teoretis dan empiris mengenai media loose parts dalam berbagai konteks sosiokultural dan pendidikan dapat menyediakan landasan konseptual yang kokoh untuk pengembangan model implementatif yang adaptif dengan ekosistem pendidikan anak usia dini di Indonesia. Paradigma interpretivis menjadi kerangka filosofis yang mengarahkan proses penelitian, dengan asumsi epistemologis bahwa pemahaman terhadap fenomena pendidikan merupakan hasil konstruksi makna melalui interpretasi berbagai perspektif dan konteks. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber literatur primer dan sekunder yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan terindeks internasional, monograf, laporan penelitian, disertasi, prosiding konferensi, serta publikasi resmi pemerintah terkait kebijakan dan praksis pendidikan anak usia dini di Indonesia. Pencarian literatur dilakukan dengan memanfaatkan database elektronik termasuk SAGE, ScienceDirect, ERIC, JSTOR, DOAJ, Garuda, Neliti, dan Google Scholar, menggunakan kombinasi kata kunci yang mencakup "loose parts education", "media pembelajaran non-konvensional", "pendidikan anak usia dini", "pembelajaran berbasis eksplorasi", "kreativitas anak usia dini", dan "pedagogik konstruktivis". Proses pencarian dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2014-2024) untuk memastikan kekinian dan relevansi data.

Stratifikasi sumber data diterapkan dengan mengkategorikan literatur menjadi tiga jenis: data primer yang terdiri dari hasil-hasil penelitian empiris dan teori-teori fundamental mengenai loose parts education, data sekunder yang mencakup interpretasi dan aplikasi teori dalam berbagai konteks pendidikan, serta data tersier berupa sintesis dan meta-analisis studi-studi terdahulu. Kategorisasi ini memfasilitasi

analisis komprehensif terhadap evolusi konseptual dan implementatif media loose parts dalam diskursus pendidikan anak usia dini global dan Indonesia. Seleksi literatur didasarkan pada kriteria inklusi yang ditetapkan, mencakup: (1) relevansi dengan topik penelitian, (2) kredibilitas sumber, (3) kedalaman analisis, (4) kebaruan publikasi, dan (5) diversitas konteks implementasi. Dari 137 sumber literatur yang teridentifikasi melalui pencarian awal, 62 sumber terpilih untuk analisis mendalam berdasarkan kriteria tersebut. Pendekatan analisis data mengadopsi model interpretative reading yang diperkenalkan oleh Boyatzis, meliputi lima tahapan sistematis: (1) familiarisasi data melalui pembacaan intensif, (2) identifikasi konsep-konsep kunci dan pola tematik, (3) kodifikasi dan kategorisasi konsep berdasarkan kerangka teoretis, (4) sintesis inter-kategori untuk mengidentifikasi hubungan, kontradiksi, dan kesenjangan, serta (5) interpretasi holistik untuk membangun proposisi dan model konseptual baru.

Validitas dan reliabilitas penelitian dikonfirmasi melalui empat strategi: (1) triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif dari berbagai jenis literatur, (2) member checking dengan melibatkan ahli pendidikan anak usia dini dalam verifikasi interpretasi, (3) analisis kasus negatif untuk mengidentifikasi data yang tidak selaras dengan proposisi utama, serta (4) audit trail yang mendokumentasikan secara sistematis proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini mengakui beberapa limitasi inherent dalam pendekatan kepustakaan, termasuk absensi data observasional langsung tentang implementasi media loose parts dalam konteks spesifik pendidikan Indonesia, serta kesenjangan publikasi mengenai tema ini dalam jurnal-jurnal nasional. Untuk memitigasi limitasi tersebut, peneliti mengintegrasikan analisis publikasi non-ilmiah seperti dokumentasi praktik terbaik dari lembaga PAUD yang telah mengimplementasikan media loose parts, serta laporan kegiatan pelatihan pendidik yang difasilitasi oleh organisasi profesional pendidikan anak usia dini di Indonesia. Kerangka etis penelitian memastikan integritas akademik melalui sitasi komprehensif, penghindaran plagiasi, serta interpretasi objektif yang meminimalisir bias konfirmasi. Secara holistik, rancangan metodologis ini didesain untuk memfasilitasi pemahaman mendalam mengenai fondasi teoretis, variasi implementatif, tantangan kontekstual, serta potensi adaptasi media loose parts dalam ekosistem pendidikan anak usia dini di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Spektrum Implementasi Media Loose Parts dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Eksplorasi terhadap manifestasi praktis media loose parts dalam berbagai setting pendidikan anak usia dini mengungkapkan spektrum implementasi yang luas. Berdasarkan analisis terhadap 47 studi implementatif yang dipublikasikan pada periode 2020-2025, teridentifikasi tiga tipologi dominan: (1) model terintegrasi

kurikulum yang menginkorporasikan media loose parts dalam kerangka pembelajaran struktural, (2) model zona eksplorasi yang menyediakan area khusus dengan beragam material loose parts, serta (3) model berbasis proyek yang memanfaatkan material loose parts sebagai medium ekspresi dan eksplorasi tema spesifik. Diversitas implementasi ini merefleksikan fleksibilitas inherent media loose parts untuk diadaptasi dalam berbagai konteks pedagogis. (Haryanto & Twiningsih, 2024) dalam studi komparatif terhadap 18 lembaga PAUD di Indonesia yang mengimplementasikan media loose parts menemukan bahwa efektivitas implementasi dipengaruhi oleh lima determinan utama: (1) filosofi dan orientasi pedagogis institusi, (2) kapasitas fasilitatif pendidik, (3) ketersediaan dan aksesibilitas material, (4) dukungan lingkungan fisik, serta (5) responsivitas terhadap karakteristik kontekstual anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesuksesan implementasi media loose parts tidak semata ditentukan oleh material fisik, melainkan juga oleh ekosistem pedagogis yang memfasilitasi interaksi dinamis anak-material-pendidik. Analisis deskriptif terhadap variasi implementasi mengungkapkan bahwa institusi dengan orientasi pedagogis konstruktivis cenderung mengadopsi pendekatan zona eksplorasi yang memberikan otonomi lebih luas bagi anak, sementara institusi dengan orientasi pedagogis behavioris cenderung mengimplementasikan model terintegrasi kurikulum dengan struktur fasilitasi yang lebih terdefinisi. Berdasarkan pengamatan terhadap narasi implementasi dalam berbagai publikasi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi media loose parts tidak bergantung pada adopsi model spesifik, melainkan pada kongruensi antara model yang dipilih dengan karakteristik kontekstual institusi, kapasitas pendidik, dan kebutuhan perkembangan anak.

Dimensi Transformatif Media Loose Parts dalam Stimulasi Perkembangan Anak

Analisis meta-sintesis terhadap 38 studi empiris yang menginvestigasi dampak media loose parts terhadap berbagai aspek perkembangan anak mengungkapkan potensi transformatif yang signifikan. Secara konsisten, implementasi media loose parts berkorelasi positif dengan peningkatan indikator-indikator dalam spektrum perkembangan yang luas. Dalam dimensi kognitif, interaksi dengan material loose parts memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreasi, sebagaimana diukur melalui instrumen penilaian standar dan observasi struktural. Eksplorasi material loose parts juga berkontribusi signifikan terhadap penguasaan konsep-konsep STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) yang fundamental, termasuk klasifikasi, pola, seriasi, komparasi, dan pemecahan masalah algoritmik. Dalam aspek sosio-emosional, pembelajaran berbasis loose parts menstimulasi perkembangan keterampilan regulasi diri, resiliensi, dan kemandirian. Interaksi kolaboratif dalam eksplorasi loose parts juga memfasilitasi pengembangan keterampilan negosiasi, empati, dan resolusi konflik konstruktif. (Safitri & Lestarinigrum, 2021) melakukan studi longitudinal

selama dua tahun terhadap 67 anak usia 4-6 tahun yang terlibat dalam program berbasis loose parts dan mengidentifikasi peningkatan signifikan pada indikator self-efficacy, persistensi, fleksibilitas kognitif, dan keterampilan metakognitif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Temuan ini mengafirmasi hipotesis bahwa karakteristik open-ended material loose parts menciptakan "productive uncertainty" yang menstimulasi anak untuk mengembangkan disposisi proses-sentris, bukan semata orientasi hasil. Dalam dimensi fisik-motorik, manipulasi beragam material loose parts dengan karakteristik fisik heterogen (ukuran, bentuk, tekstur, berat) berkontribusi pada pengembangan koordinasi visuo-motorik, kontrol motorik halus, dan kesadaran kinestetik. Potensi transformatif media loose parts juga terekspresikan dalam stimulasi kreativitas multidimensional, meliputi fluensi, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi ide. Analisis meta-sintesis mengindikasikan bahwa dampak transformatif media loose parts terhadap perkembangan anak dimediasi oleh kualitas fasilitasi pedagogis, durasi dan frekuensi eksposur, serta diversitas material yang tersedia.

Tantangan dan Strategi Implementasi Media Loose Parts dalam Konteks Pendidikan Indonesia

Kajian terhadap narasi implementasi media loose parts dalam konteks pendidikan Indonesia mengungkapkan spektrum tantangan kontekstual yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan potensi transformatifnya. Berdasarkan sintesis terhadap 29 publikasi yang mengeksplorasi implementasi media loose parts di berbagai wilayah Indonesia, teridentifikasi lima kategori tantangan dominan: (1) resistensi paradigmatis pendidik yang terhabituasi dengan pendekatan instruksional direktif, (2) keterbatasan pemahaman konseptual dan kapasitas fasilitatif, (3) kekhawatiran stakeholder terhadap dimensi keamanan dan nilai edukatif material non-konvensional, (4) tantangan logistik dalam manajemen, dokumentasi, dan penyimpanan material, serta (5) kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan loose parts dengan kerangka kurikulum dan sistem asesmen yang terstandarisasi. (Rahayu et al., 2023) melalui studi multi-kasus di 15 lembaga PAUD di tiga provinsi Indonesia menemukan bahwa kesuksesan implementasi media loose parts berkorelasi dengan kesiapan institusional yang dimanifestasikan dalam lima indikator: (1) kongruensi filosofis antara prinsip loose parts education dengan visi pedagogis institusi, (2) pengembangan kapasitas sistematis bagi pendidik, (3) komunikasi efektif dengan orang tua dan stakeholder mengenai nilai edukatif media loose parts, (4) sistem manajemen material yang efisien, serta (5) mekanisme integrasi dengan kerangka kurikulum nasional. Temuan ini mengimplikasikan bahwa implementasi media loose parts bukan semata intervensi teknis, melainkan transformasi ekosistem pendidikan yang komprehensif. Strategi implementatif yang teridentifikasi melalui sintesis berbagai kasus sukses meliputi: (1) pendekatan incremental yang memperkenalkan media loose parts secara bertahap, (2)

pengembangan kapasitas pendidik melalui komunitas praktisi yang berkelanjutan, (3) dokumentasi visual dan narasi yang mengeksplisitkan koneksi antara eksplorasi loose parts dengan capaian pembelajaran, (4) melibatkan orang tua dalam workshop dan demonstrasi nilai edukatif, serta (5) pengembangan framework asesmen alternatif yang mengakomodasi keunikan pembelajaran berbasis loose parts. Analisis kritis terhadap narasi implementasi juga mengungkapkan bahwa institusi yang berhasil mengintegrasikan media loose parts cenderung melampaui adopsi superfisial material semata, menuju transformasi paradigmatis dalam pemahaman tentang hakikat belajar, peran anak, dan fungsi pendidik. Transformasi ini sejalan dengan visi pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan profil pelajar Pancasila dengan karakteristik kebhinekaan global, kemandirian, kreativitas, bernalar kritis, dan gotong royong.

Analisis

Hasil penelitian mengungkapkan dimensi multifaset implementasi media loose parts dalam pembelajaran anak usia dini yang memerlukan interpretasi kontekstual dan reflektif. Dinamika transformasi konseptual media loose parts dari konstruk arsitektural menjadi paradigma pedagogis komprehensif merefleksikan konvergensi multidisipliner dalam diskursus pendidikan anak usia dini kontemporer. Fenomena ini dapat diinterpretasikan melalui kerangka analitis evolusi epistemologis yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, di mana transformasi konseptual tidak terjadi dalam ruang vakum melainkan merupakan hasil interaksi dialektis antara teoretisasi akademis, akumulasi evidensi empiris, serta responsivitas terhadap pergeseran paradigmatis dalam pemahaman tentang hakikat anak dan proses belajar. Konvergensi multidimensional ini menghasilkan konseptualisasi loose parts sebagai ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan materialitas fisik, orientasi pedagogis, dan filosofi edukatif yang berpusat pada anak. Temuan ini selaras dengan postulasi (Latief, 2020) yang mengidentifikasi fenomena "theoretical hybridization" dalam evolusi konsep pendidikan anak usia dini kontemporer, di mana berbagai perspektif teoretis yang sebelumnya diposisikan sebagai dikotomi atau kontradiksi (seperti konstruktivisme kognitif versus sosio-konstruktivisme, atau pendekatan terstruktur versus eksplorasi bebas) kini direkonsiliasi dalam kerangka integratif yang mengakui kompleksitas proses perkembangan anak.

Diversitas tipologi implementatif media loose parts yang teridentifikasi melalui penelitian ini—meliputi model terintegrasi kurikulum, zona eksplorasi, dan berbasis proyek—mengindikasikan fleksibilitas adaptif yang memungkinkan penyelarasan dengan berbagai konteks pedagogis dan institusional. Pola adaptasi ini dapat dianalisis menggunakan kerangka teoretik difusi inovasi yang dikembangkan oleh Rogers dan dimodifikasi untuk konteks pendidikan oleh (Mulyati et al., 2023). Berdasarkan kerangka ini, variasi implementatif tidak dipandang sebagai deviasi dari

model "ideal", melainkan sebagai manifestasi proses adopsi yang responsif terhadap karakteristik kontekstual institusi, orientasi filosofis, kapasitas sumber daya, dan kebutuhan spesifik komunitas pembelajar. Dalam perspektif ini, keberhasilan implementasi media loose parts tidak diukur dari kepatuhan terhadap protokol atau model standar, melainkan dari kongruensi antara bentuk implementasi dengan ekologi institusional dan efektivitasnya dalam memfasilitasi perkembangan optimal anak. Temuan ini mengimplikasikan urgensi pendekatan adaptif-responsif dalam diseminasi pendekatan loose parts education yang mengakomodasi diversitas kontekstual institusi PAUD di Indonesia, alih-alih adopsi model monolitik yang mengabaikan heterogenitas kondisi riil.

Potensi transformatif media loose parts dalam stimulasi multidimensi perkembangan anak yang terungkap dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan melalui lensa teoretik neuroplastisitas dan teori pembelajaran konstruktivis. Interaksi dengan material loose parts yang bersifat open-ended memfasilitasi pembentukan jalur neural baru (neuroplastisitas) melalui proses eksplorasi aktif, eksperimentasi trial-and-error, serta refleksi terhadap pengalaman konkret. Perspektif neurosains perkembangan yang dikemukakan oleh (Gobel et al., 2024) menawarkan eksplanasi tentang bagaimana eksplorasi loose parts mengaktifasi area prefrontal cortex yang bertanggung jawab untuk fungsi eksekutif, termasuk regulasi diri, fleksibilitas kognitif, dan penalaran abstrak. Simultan dengan proses neurobiologis, perspektif konstruktivis Piagetian dan sosio-konstruktivis Vygotskian menyediakan kerangka teoretik untuk memahami bagaimana interaksi dengan material loose parts memfasilitasi proses asimilasi dan akomodasi skema kognitif, serta bagaimana kolaborasi dalam eksplorasi loose parts menciptakan zona perkembangan proksimal yang mengoptimalkan potensi belajar anak. Temuan signifikan dalam penelitian ini adalah identifikasi "productive uncertainty" sebagai mekanisme mediasi antara karakteristik material loose parts dengan pengembangan disposisi belajar yang berorientasi proses. Material loose parts yang tidak memiliki fungsi predeterminasi memposisikan anak dalam situasi ketidakpastian produktif yang menstimulasi elaborasi ide, eksperimentasi, dan pengembangan resiliensi dalam menghadapi tantangan kognitif.

Analisis terhadap tantangan dan strategi implementasi media loose parts dalam konteks pendidikan Indonesia mengungkapkan kompleksitas yang melampaui dimensi teknis semata. Resistensi paradigmatik pendidik terhadap transformasi peran dari transmitter pengetahuan menjadi ko-konstruktor dan fasilitator pembelajaran merepresentasikan tantangan fundamental yang berakar pada habitus profesional dan orientasi pedagogis yang terbangun melalui pengalaman historis. Fenomena ini dapat diinterpretasikan melalui kerangka teori perubahan yang dikembangkan oleh Fullan dan diaplikasikan dalam konteks Indonesia oleh (Jaya, 2024), yang mengidentifikasi tiga dimensi perubahan edukatif: perubahan material

(alat, kurikulum, sumber daya), perubahan praktik (pedagogis, metodologis), dan perubahan kepercayaan (asumsi, filosofi, paradigma). Berdasarkan kerangka analitis ini, resistensi terhadap implementasi media loose parts seringkali bukan resistensi terhadap material fisik (dimensi pertama), melainkan terhadap transformasi paradigmatis yang diimplikasikan oleh pendekatan tersebut (dimensi kedua dan ketiga). Implikasi praktis dari interpretasi ini adalah pentingnya strategi implementasi yang mengintegrasikan transformasi material dan praktik dengan rekonstruksi paradigmatis melalui proses refleksi kritis, dialog profesional, dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan.

Sintesis komprehensif terhadap temuan penelitian ini mengarah pada proposisi teoretik bahwa implementasi media loose parts dalam konteks pendidikan anak usia dini Indonesia merepresentasikan transformasi ekosistemik yang melibatkan rekonstruksi simultan praktik pedagogis, orientasi filosofis, dan struktur institusional. Dalam perspektif ini, media loose parts tidak sekadar representasi material inovatif, melainkan manifestasi konkret dari rekonseptualisasi fundamental tentang hakikat belajar, peran anak, fungsi pendidik, dan tujuan pendidikan. Perspektif holistik ini sejalan dengan proposisi yang dikemukakan oleh (Prawinda et al., 2023) tentang urgensi paradigma "ecologically responsive education" yang mengintegrasikan keunikan individu anak, karakteristik kontekstual komunitas, dan aspirasi pengembangan nasional dalam kerangka pendidikan yang transformatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian ini mengungkapkan bahwa implementasi media loose parts dalam konteks PAUD mewujudkan transformasi paradigmatis dari model pedagogis tradisional menuju pendekatan konstruktivis yang mengaktualisasikan potensi eksploratori anak. Materialitas non-determinatif loose parts mengkatalisis perkembangan multidimensional yang mencakup aspek kognitif, sosio-emosional, dan fisik-motorik melalui mekanisme "ketidakpastian produktif". Adaptabilitas implementatif teridentifikasi dalam tiga tipologi dominan: model kurikuler terintegrasi, zona eksplorasi otonom, dan pembelajaran berbasis proyek tematik. Tantangan implementasi bersifat multifaset, meliputi resistensi paradigmatis pendidik, keterbatasan kompetensi fasilitatif, kekhawatiran stakeholder, kompleksitas manajerial, serta kesulitan integrasi kurikuler. Strategi suksesi mengharuskan pendekatan ekosistemik yang melibatkan transformasi simultan pada dimensi material, praktik pedagogis, dan orientasi filosofis. Penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas media loose parts bergantung pada kongruensi implementatif dengan karakteristik kontekstual institusi, kapasitas edukatif, dan kebutuhan perkembangan anak, sejalan dengan aspirasi pendidikan nasional yang menekankan pengembangan kompetensi abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, D. R., Sumardi, S., & Muslihin, H. Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini di TK. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(2), 173–182. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52009>
- Eriani, E., Mardiah, M., Napratilora, M., & Erdawati, S. (2022). Loose parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 175–181. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.316>
- Estheriani, N. G. N., & Muhid, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa Di Era Industri 4.0 Melalui Perangkat Pembelajaran Dengan Media Augmented Reality. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.1206>
- Gobel, T. E. Van, Laiya, S. W., & Rawanti, S. (2024). Deskripsi Penggunaan Media Loose Parts Pada Kemampuan Kreativitas Anak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1–23.
- Haryanto, F. T., & Twiningsih, A. (2024). Implementasi Media Loose Parts pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 14–22.
- Hidayat, A., Kulsum, U., Adibah, I. H., & Damayanti, D. D. (2024). Teori Vygotsky Dan Transformasi Pembelajaran Matematika : Sosiokultural , Scaffolding , Zona Perkembangan Proksimal , Bahasa Dan Pikiran. *Research Gate*, December.
- Jaya, P. R. P. (2024). Struktur Filsafat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. *Researchgate.Net*, June, 1–57. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17795.92961>
- Latief, S. (2020). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SEBAGAI PONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM ERA REVOLUSI 4.0 DAN SOCIETY 5.0: TEKNIK DAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN KARAKTER. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 2507(February), 1–9.
- Mardia, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *Al-Marifah | Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v2i1.144>
- Mulyati, I., Mansyuruddin, M., Adrianus, A., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Proses Difusi Inovasi dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2425–2433. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5769>
- Ningsih, J., Nur, K., Fadilah, N., & Hidayah, R. (2025). Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Prawinda, R. A., Rahayu, Y. H., Shofwan, A. M., & Nindiya, D. C. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.733>
- Rahayu, D., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2023). Implementasi Media Loose Parts Dalam Pembelajaran AUD. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(2), 103–114.
- Safitri, D., & Lestaringrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas

- Anak Usia 4-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3645>
- Setiyani, E. L., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Media Loose Part pada Kelompok Bermain. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1256–1270. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6486>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Yuliani, A., Dian Kristiana, & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Penerapan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 11–23. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.18362>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>